

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN

Purbani Pudji Sayekti

Dinas Pendidikan Kota Surabaya SDN Dukuh Menanggal I/424

pudjiyetik40@gmail.com

Abstrak

Penggunaan metode kooperatif tipe picture and picture diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktivitas belajar mengajar tidak terjadi kejenuhan, dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan konsep perubahan benda yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa. Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (a) Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif model picture and picture? (b) Bagaimanakah pengaruh metode pembelajaran kooperatif model picture and picture terhadap motivasi belajar siswa?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif model picture and picture (b) Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif model picture and picture. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas II-c SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I (80,56%) sampai siklus II (91,67%) Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode kooperatif model picture and picture dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa kelas II-c SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran tematik, khususnya mapel PPKn. **Kata Kunci:** Pembelajaran PPKn, Tematik, Metode Kooperatif Tipe Picture and Picture.

Abstract

The use of the picture and picture type cooperative method is expected to increase student activity in the teaching and learning process so that in the teaching and learning process teaching and learning activities do not occur saturation, thus students will be physically, emotionally and intellectually involved which in turn is expected to change the concept of objects taught by the teacher. teachers can be understood by students. This research is based on the following problems: (a) How is the improvement of student achievement with the application of the picture and picture cooperative learning method? (b) How is the effect of the picture and picture cooperative learning

method on students' learning motivation?. While the objectives of this research are: (a) Want to know the increase in student achievement after the implementation of the picture and picture model cooperative learning method (b) Want to know the effect of student learning motivation after the picture and picture model cooperative learning method is applied. This study uses two rounds of action research. Each round consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The targets of this study were students of class II-c SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya. The data obtained were in the form of formative test results, observation sheets for teaching and learning activities. From the results of the analysis, it was found that student learning achievement has increased from cycle I (80.56%) to cycle II (91.67%). SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya and this learning model can be used as an alternative thematic learning, especially the Civics subject.

Keywords: Civics Learning, Thematic, Cooperative Method Picture and Picture Type.

PENDAHULUAN

Menghadapi tantangan terhadap peningkatan mutu, pendidikan, relevansi, dan efektivitas pendidikan sebagai tuntutan nasional sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat, berimplikasi secara nyata dalam program pendidikan dan kurikulum sekolah. Tujuan dari program kurikulum dapat tercapai dengan baik jika programnya didesain secara jelas dan aplikatif. Dalam hubungan inilah para guru dituntut untuk memiliki kemampuan mendesain programnya dan sekaligus menentukan strategi instruksional yang harus ditempuh. Para guru harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan metode belajar untuk diterapkan dalam sistem pembelajaran yang efektif (Hamalik, 2001; Abdullah, dkk, 2017; Fanny, 2019;).

Oleh karena itu guru dipandang sebagai agen modernisasi dalam segala bidang. Usaha utama yang dapat dilakukan oleh guru adalah melalui program pendidikan bagi para siswa. Dalam melakukan usaha pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tersebut, guru berperan penting dalam

menggunakan metode dan cara untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut sangat di dukung oleh strategi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dan sikap moral siswa dalam kehidupan sehari - hari. Artinya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang benar akan mengarahkan siswa pada keterampilan tujuan pendidikan yang dirumuskan. Sebagai contoh adalah mata pelajaran PKN untuk siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Dukuh Menanggal I Surabaya. Ada beberapa temuan yang dialami oleh peneliti bahwa salah satu indikator rendahnya prestasi siswa Sekolah Dasar ini adalah kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran ini. Siswa cenderung pasif, keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan juga kurang. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar terkesan kurang menunjukkan aktivitas yang berarti. Akhirnya guru terlihat kurang aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan siswa nya pasif. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan guru lebih senang menggunakan strategi belajar yang cepat dan praktis untuk

menstransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, sementara siswa sudah bosan dengan strategi yang diberikan guru. Kondisi seperti ini jelas berakibat pada prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PKN sangat rendah.

Berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil ulangan tengah semester pada mata pelajaran PKN yang telah dilakukan terlihat dari 36 siswa, hanya mencapai ketuntasan 60,75% dibawah KKM padahal standart KKM yang ditetapkan minimal 75 % dengan nilai yaitu 75 atau setara dengan nilai 2,67.

Apabila dilakukan pengkajian lebih lanjut, maka faktor-faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan dari suatu pembelajaran dapat berasal dari banyak faktor. Faktor tersebut meliputi faktor eksternal dan internal. Faktor internal dipengaruhi oleh keadaan siswa misalnya, kesehatan, kondisi psikologi siswa atau konsentrasi siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat memberikan pengaruh pada pembelajaran. Misalnya, kurangnya kemampuan Guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Umumnya peserta didik lebih banyak memperoleh pengalaman tak langsung. Peserta didik lebih banyak memperoleh informasi hanya pada taraf percaya, baik percaya pada gurunya maupun pada buku. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran.

Kurang berhasilnya pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, dari banyaknya faktor yang membuat kurang optimalnya pembelajaran tersebut, ada faktor utama yang menjadi

alasan ketidakberhasilan pembelajaran. Faktor tersebut terletak pada proses saat berlangsungnya pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen utama yang mempengaruhinya. Ketidapahaman guru dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki, menjadikan guru kesulitan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna khususnya bagi kelas rendah ini. Proses pembelajaran yang seharusnya dapat membuat siswa semangat dalam mengikutinya, justru terkadang dapat membuat siswa bosan karena proses pembelajarannya hanya dilakukan dengan kegiatan yang tetap misalnya, mendengarkan guru menjelaskan, kemudian mengerjakan tugas. Hal tersebut dapat membuat siswa merasa jenuh dan tidak termotivasi untuk lebih semangat dalam pembelajaran. Salah satu cara yang dapat diterapkan oleh guru dalam melakukan pengajaran khususnya di sekolah dasar adalah dengan melakukan inovasi model pembelajaran yang lebih efektif. Model yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah model kooperatif tipe picture and picture. Keuntungan dari metode picture and picture adalah siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari, dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa dituntut untuk menganalisa gambar yang ada, dapat meningkatkan tanggung jawab siswa sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar dan pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah

dipersiapkan oleh guru (Trianto, 2009; Mabruroh & Irianto, 2020; Anggraini & Azmy, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Kelas II SDN Dukuh Menanggal I Surabaya Pada Materi Tematik Tugasku Sehari-Hari”

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif model picture and picture pada siswa kelas II SDN Dukuh Menanggal I Surabaya Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah pengaruh metode pembelajaran kooperatif model picture and picture pada siswa kelas II SDN Dukuh Menanggal I Surabaya Tahun Pelajaran 2019/2020?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997: 8) mengelompokkan penelitian tindakan

menjadi empat macam yaitu, (a) guru sebagai peneliti; (b) penelitian tindakan kolaboratif; (c) simupicture and picturean terintegratif; (d) administrasi sosial eksperimental (Fanani, dkk, 2020). Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

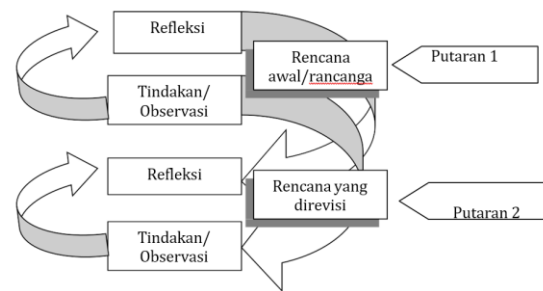
Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas II-c SDN Dukuh Menanggal I Surabaya Tahun Pelajaran 2019/2020 pokok bahasan simbol dan sila Pancasila pada tema 3 “Tugasku sehari-hari” dan subtema 3 “Tugasku sebagai umat beragama”

Rancangan Penelittian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan

kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3).

Sedangkah menurut Mukhlis (2000: 5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000: 5). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Alur PTK

Penjelasan alur di atas adalah: 1) Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. 2) Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model team games tournament. 3) Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat. 4) Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1 dan 2, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam dua putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa, Lembar Observasi Kegiatan Belajar dan Mengajar, dan tes formatif.

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu, untuk menilai tes formatif peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan: X= Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk

pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2013 yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 85%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model picture and picture digunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana P1 = Pengamat 1 dan P2 = Pengamat 2

Untuk menghitung lembar observasi aktifitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\sum X}{\sum X} \times 100\% \text{ dengan}$$

$$X = \frac{\text{Jumlah hasil pengamatan}}{\text{Jumlah pengamatan}} = \frac{P1 + P2}{2}$$

Dimana :

% = Presentase pengamatan

X = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah rata-rata

P1 = Pengamat 1

P2 = Pengamat 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model picture

and picture yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran kooperatif model picture and picture dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan data pengamatan aktivitas siswa dan guru. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif model picture and picture.

Siklus I

Pada tahap siklus I peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan metode pembelajaran kooperatif model picture and picture, dan lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2019 Kelas II SDN Dukuh Menanggal I Surabaya Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 36 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun dari data hasil penelitian pada siklus I aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa,

menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Hasil observasi berikutnya adalah aktifitas guru dan siswa, yaitu aktifitas guru yang paling dominan pada siklus I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, yaitu 21,7 %. Aktifitas lain yang persentasinya cukup besar adalah memberi umpan balik/ evaluasi, tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing sebesar 13,3 %. Sedangkan aktivitas siswa yang paling dominan adalah mengerjakan/ memperhatikan penjelasan guru yaitu 22,5 %. Aktifitas lain yang persentasinya cukup besar adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, diskusi antara siswa/ antara siswa dengan guru, dan membaca buku yaitu masing-masing 18,7 % 14,4 dan 11,5 %. Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran kooperatif model *PICTURE AND PICTURE* sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif.	72,28%
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar.	29
3	Presentase ketuntasan belajar.	80,56%

Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus I

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model picture and picture diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75,28% dan ketuntasan belajar mencapai 80,56% atau ada 29 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 (konversi K13 = 3,0) hanya sebesar 80,56% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model picture and picture.

Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu, 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap

kegiatan yang akan dilakukan. 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus II

Pada tahap siklus II ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran kooperatif model picture and picture dan lembar observasi aktifitas guru dan siswa.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada 25 Oktober 2019 Kelas II SDN Dukuh Menanggal I Surabaya Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 36 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan refisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus

II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajarn kooperatif model picture and picture mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek I atas alam penerapan metode pembelajarn kooperatif model picture and picture diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan.

Aktifitas guru yang paling dominan pada siklus II adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menentukan konsep yaitu 25%. Jika dibandingkan dengan siklus I, aktifitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik/evaluasi/ Tanya jawab (16,6%), mnjelaskan materi yang sulit (11,7). Meminta siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan (8,2%), dan membimbing siswa merangkum pelajaran (6,7%).

Sedangkan untuk aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah bekerja dengan sesama anggota

kelompok yaitu (21%). Jika dibandingkan dengan siklus I, aktifitas ini mengalami peningkatan. Aktifitas siswa yang mengalami penurunan adalah mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru (17,9%). Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru (13,8%), menulis yang relevan dengan KBM (7,7%) dan merangkum pembelajaran (6,7%). Adapun aktifitas siswa yang mengalami peningkatan adalah membaca buku (12,1%), menyajikan hasil pembelajaran (4,6%), menanggapi/mengajukan pertanyaan /ide (5,4%), dan mengerjakan tes evaluasi (10,8%).

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif.	81,81%
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar.	33
3	Presentase ketuntasan belajar.	91,67%

Tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus II

Nilai tes formatif pada siklus II menunjukkan rata-rata prestasi belajar siswa adalah 81,81 dan ketuntasan belajar mencapai 91,67% atau ada 33 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan

menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *picture and picture*.

Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif model *picture and picture*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Refisi Pelaksanaan

Pada siklus II guru telah menerapkan metode pembelajaran kooperatif model *picture and picture* dengan baik dan dilihat dari aktifitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakah selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode pembelajaran kooperatif model *picture and picture*

dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model *picture and picture* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya nilai dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan dari siklus I ke siklus II. Selisih dari kedua siklus tersebut yaitu sebesar 235 atau setara dengan 6,8% peningkatannya. Hal ini menunjukkan semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 80,56% dan 91,67%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

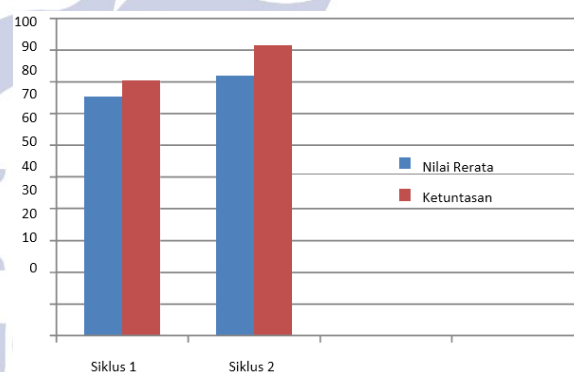


Diagram 4.1. Rerata dan Ketuntasan per siklus

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa pada siklus I, nilai rata-rata belajar anak-anak yaitu sebesar 75,28 dan ketuntasan belajar mencapai 81,81%. Pada siklus I belum mencapai ketuntasan minimum yaitu sebesar 85%, sehingga perlu diadakan siklus ke II. Pada siklus II, nilai rerata siswa yaitu

sebesar 81, 81 dan ketuntasan belajar sebanyak 91,67% atau dalam 36 siswa yang sudah tuntas belajar sebanyak 33 siswa.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode pembelajaran kooperatif model *picture and picture* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PPKN materi Pancasila. dengan metode pembelajaran kooperatif model *picture and picture* yang paling dominant adalah bekerja dengan menggunakan alat atau media, mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa atau antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktifitas siswa dapat dikategorikan aktif (Wardani, 2018).

Sedangkan untuk aktifitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif model *picture and picture* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktifitas guru yang muncul di antaranya aktifitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS atau menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktifitas di atas cukup besar.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan pembelajaran dengan kooperatif model *picture and picture* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (80,56%), siklus II (91,67%). Penerapan metode pembelajaran kooperatif model *picture and picture* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukan dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa, rata-rata jawaban menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran kooperatif model *picture and picture* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan metode pembelajaran kooperatif model *picture and picture* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model kooperatif model *picture and picture* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas II-c SDN Dukuh Menanggal I Surabaya.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya haturkan kepada pengelola jurnal Edustream yang telah berkenan menerbitkan artikel ini. Terima kasih juga kepada kepala sekolah SDN Dukuh Menanggal I Surabaya yang telah membantu proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. G., Hamidah, I., Aisyah, S., Danuwijaya, A. A., Yuliani, G., & Munawaroh, H. S. (Eds.). (2017). *Ideas for 21st Century Education: Proceedings of the Asian Education Symposium (AES 2016), November 22-23, 2016, Bandung, Indonesia*. Routledge.
- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Anggraini, M. N. E., & Azmy, B. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V di SDN Tenggilis Mejoyo 1

- Surabaya. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 122-127.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Balai Pustaka.
- Fanani, A., Kusmaharti, D., Rosidah, C. T., & Susiloningsih, W. (2020). Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Abdikmas*, 1(1), 33-37.
- Fanny, A. M. (2019, March). Analysis Of Pedagogical Skills And Readiness Of Elementary School Teachers In Support Of The Implementation Of The 2013 Curriculum. In *International Conference on Bussiness Law and Pedagogy* (Vol. 1, No. 1, pp. 59-63).
- Felder, Richard M. 1994. *Cooperatife Learning in Technical Corse*, (online), (Pcll\d\My % Document\Coop % 20 Report.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodogi Research*. Yayasan Penerbitan Fakupicture and pictureas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yoyakarta
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998.

- Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Istarini. 2011. Model Pembelajaran Inovatif. Medan :Media Persada
- KBBI. 1996. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. The Action Research Planner. victoria Dearcin University Press.
- Mabruroh, L. H., & Irianto, A. (2020). Pengaruh Metode Picture and Picture terhadap berpikir kreatif siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 102-108.
- Nur, Muhammad. 1996. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Purwanto, N. 1988. Prinsip-prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Soekamto, Toeti. 1997. Teori Belajar dan Model Pembelajaran. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Soetomo. 1993. Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar. Surabaya Usaha Nasional.
- Sudjana, N dan Ibrahim. 1989. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru.
- Surakhmad, Winarno. 1990. Metode Pengajaran Nasional. Bandung: Jemmars.
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Usman, Moh. Uzer. 2001. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya. Wahyuni, Dwi. 2001. Studi Tentang Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Matematika. Malang: Program Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Wardani, I. S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PGSD Unipa Surabaya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 170-178.
- Wetherington. H.C. and W.H. Wapicture and picture. Burton. 1986. Teknik-teknik Belajar dan Mengajar. (terjemahan) Bandung: Jemmars.